

**BIAYA MEDIK LANGSUNG PASIEN STROKE NON-HEMORAGIK  
KELAS PERAWATAN 3 RSUD K.R.M.T WONGSONEGORO  
SEMARANG**

**Hanik Utaminingrum<sup>1</sup>, Fef Rukminingsih<sup>2\*</sup>**  
Politeknik Katolik Mangunwijaya Semarang

Email<sup>1</sup>: [haaniik@gmail.com](mailto:haaniik@gmail.com)

Email<sup>2</sup>: [fefrukminingsih@gmail.com](mailto:fefrukminingsih@gmail.com)

*Artikel diterima: 28 November 2019; Disetujui: 5 Maret 2020*

DOI: <https://doi.org/10.36387/jiis.v5i1.413>

**ABSTRAK**

Stroke yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah stroke non-hemoragik (SNH) yang kejadiannya berkisar 85-87% dari semua kasus stroke. Stroke membutuhkan biaya yang mahal karena proses perawatan pasien stroke dilakukan dalam waktu yang lama dan rutin. Pasien SNH yang berobat ke RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang setiap tahun meningkat jumlahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya medik langsung pasien SNH kelas perawatan 3 di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang dan kesesuaiannya dengan tarif *Indonesian Case Based Groups* (INA-CBG's).

Penelitian ini merupakan penelitian farmakoekonomi dengan perspektif rumah sakit terhadap biaya medik langsung (*direct medical cost*) menggunakan data retrospektif periode Oktober-Desember 2018. Objek penelitian ini adalah rekam medis (RM) dan data tagihan biaya dari Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pasien SNH peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dirawat di kelas perawatan 3.

Berdasarkan hasil penelusuran rekam medis dan data tagihan pasien SNH peserta JKN kelas perawatan 3 diketahui sebanyak 64 pasien. Jumlah pasien perempuan sebanyak 41 orang (64,06%). Sebagian besar pasien (93,75%) berusia lebih dari 45 tahun. Sebanyak 27 pasien termasuk kategori SNH ringan dan sebanyak 37 pasien termasuk kategori SNH sedang. Rata-rata biaya medik langsung pasien SNH kategori ringan adalah Rp. 3.005.019 ± 1.010.931,- dan kesesuaian dengan tarif INA-CBG's sebesar 92,59%. Rata-rata biaya medik langsung pasien SNH kategori sedang adalah Rp. 3.602.846 ± 1.259.001,- dan kesesuaian dengan tarif INA-CBG's sebesar 94,59%.

**Kata kunci:** Stroke non-hemoragik, Biaya medik langsung, RSUD K.R.M.T Wongsonegoro

**ABSTRACT**

*The most common stroke in Indonesia is non-hemorrhagic stroke (SNH), which occurs in 85-87% of all stroke cases. Stroke requires expensive costs because the process of treating stroke patients is done in a long time and routine. SNH patients who go to K.R.M.T Wongsonegoro Hospital Semarang every year increase*

*in number. This study aims to determine the amount of direct medical costs for treatment class 3 SNH patients at K.R.M.T Wongsonegoro Hospital Semarang and their compliance with Indonesian Case Based Groups (INA-CBG) rates.*

*This study is a pharmacoeconomic study with a hospital perspective on direct medical costs using retrospective data for the October-December 2018 period. The object of this study is the medical record and billing data from the Hospital Information and Management System SNH patients participating in the National Health Insurance treated in treatment class 3.*

*Based on the results of medical record tracking and billing data for SNH patients, 64 patients were known. The number of female patients was 41 people (64.06%). Most of the patients (93.75%) were over 45 years old. A total of 27 patients included in the category of mild SNH and 37 patients in the category of moderate SNH. The average direct medical cost for SNH patients in the mild category is IDR 3,005,019 ± 1,010,931, - and the compliance with INA-CBG's tariff was 92.59%. The average direct medical cost for SNH patients in the moderate category is IDR 3,602,846 ± 1,259,001 and the compliance with INA-CBG rates of 94.59%.*

**Keywords:** *Non-hemorrhagic stroke, direct medical costs, K.R.M.T Wongsonegoro Hospital*

## **PENDAHULUAN**

Stroke merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan kanker serta penyebab kecacatan nomor satu di dunia. Kejadian stroke terus meningkat di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia (Yunaidi, 2010). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi stroke di Indonesia pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun sebesar 10,9 per 1000 penduduk. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yaitu 7 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit stroke yang paling

banyak terjadi di Indonesia adalah stroke non-hemoragik (SNH) yang kejadiannya berkisar 85-87% dari semua kasus stroke. Sebanyak 28,5 % pasien meninggal dunia dan selebihnya mengalami kelumpuhan total atau kelumpuhan sebagian. Hanya 15 % pasien yang dapat sembuh total dari stroke (Nasution, 2013).

Stroke membutuhkan biaya perawatan yang mahal karena proses perawatan pasien stroke dilakukan dalam waktu yang lama dan rutin. Biaya rawat inap pasien SNH di RS Bethesda Yogyakarta rata-rata sebesar Rp. 8.947.578 dengan komponen

terbesar adalah biaya obat (Muslimah dkk, 2017).

RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kota Semarang. Pasien SNH yang berobat ke RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang setiap tahun meningkat jumlahnya. Tarif INA-CBG's telah ditetapkan oleh pemerintah untuk setiap kode diagnosa, tingkat keparahan penyakit, serta hak kelas perawatan yang diterima pasien. Berdasarkan coding INA-CBG's, diagnosa SNH adalah kecederaan pembuluh darah otak dengan infark, yang dibedakan lagi berdasarkan tingkat keparahan ringan, sedang, dan berat. Tarif INA-CBG's 2016 Regional I Rumah Sakit Pemerintah Tipe B pada kelas perawatan 3 untuk kecederaan pembuluh darah otak dengan infark ringan sebesar Rp. 4.867.100,- dengan infark sedang sebesar Rp. 6.708.600,- dan dengan infark berat sebesar Rp. 8.419.600,- (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya biaya medik langsung pasien SNH kelas perawatan 3 di RSUD K.R.M.T

Wongsonegoro Semarang dan kesesuaiannya dengan tarif INA-CBG's.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian farmakoekonomi dengan perspektif rumah sakit terhadap biaya medik langsung (*direct medical cost*) menggunakan data retrospektif periode Oktober-Desember 2018. Objek penelitian adalah rekam medis (RM) dan data tagihan biaya dari Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pasien SNH peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dirawat di kelas perawatan 3 RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Komponen biaya medik langsung meliputi biaya di IGD, biaya bahan medis habis pakai (BMHP), biaya tenaga kesehatan, biaya obat, biaya akomodasi rawat inap, biaya laboratorium patologi klinik, biaya *imaging*, biaya elektromedik, biaya pelayanan tindakan medik, biaya pelayanan rehabilitasi medik, biaya penggunaan peralatan kesehatan dan biaya lain-lain untuk perawatan pasien. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-

rata biaya medik langsung untuk kategori SNH dan kesesuaiannya dengan tarif INA-CBG's.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran rekam medik dan data tagihan pasien SNH peserta JKN kelas perawatan 3 didapat sebanyak 64 pasien. Karakteristik pasien SNH kelas perawatan 3 RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui pasien sebagian besar adalah perempuan dan berusia lebih dari 45 tahun. Seiring dengan bertambahnya usia, risiko seseorang terkena stroke akan semakin meningkat, baik pada laki-laki maupun perempuan (Haast dkk, 2012; Sofa, 2018).

**Tabel 1.** Karakteristik Pasien SNH Kelas Perawatan 3 RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang

No	Karakteristik	Jumlah	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	23	35,94
	Perempuan	41	64,06
2.	Umur		
	≤45 tahun	4	6,25
	>46 tahun	60	93,75
3.	Lama rawat inap		
	≤ 5 hari	48	75,00
	> hari	16	25,00

**Tabel 2.** Biaya Medik Langsung Pasien SNH Kategori Ringan Kelas Perawatan 3 di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang

No.	Biaya Medik Langsung	n	Rata-rata (Rp)	SD	(%)
1	IGD	27	8.500	0	0,37
2	BMHP		194.151	129.004	6,46
3	Tenaga Kesehatan		574.259	194.934	19,09
4	Obat		405.891	255.819	13,50
5	Akomodasi		279.741	109.562	9,30
6	Lab. Patologi Klinik		510.275	142.928	16,97
7	Imaging		654.518	148.956	21,76
8	Elektromedik		112.556	238.892	3,74
9	Tindakan Medik		106.556	80.669	3,54
10	Rehabilitasi Medik		33.921	86.857	1,13
11	Peralatan Kesehatan		31.481	78.629	1,05
12	Lain-lain		93.167	122.024	3,10
	Total		3.005.019	1.010.931	100,00

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 diketahui bahwa 4 komponen biaya medik langsung terbesar adalah biaya tenaga kesehatan, biaya obat, biaya laboratorium patologi klinik dan biaya imaging. Penelitian Firmansyah dkk (2016), Muslimah dkk (2017) dan Mazidah dkk (2019) juga menunjukkan bahwa biaya obat termasuk dalam komponen terbesar biaya medik langsung pasien SNH. Semakin banyak jenis dan jumlah persepsan maka semakin besar biaya obat. Jenis dan jumlah persepsan dipengaruhi oleh adanya komorbid dan komplikasi yang menyertai SNH (Mazidah dkk, 2019). Semakin banyak komorbiditas akan mengakibatkan

semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya obat, biaya penunjang diagnostik (laboratorium dan imaging) dan biaya tenaga kesehatan (Manna dan Dwiprahasto, 2013).

**Tabel 3.** Biaya Medik Langsung Pasien SNH Kategori Sedang Kelas Perawatan 3 di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang

No.	Biaya Medik Langsung	n	Rata-rata (Rp)	SD	(%)
1	IGD	37	8.500	0	0,24
2	BMHP		231908	105.330	6,44
3	Tenaga Kesehatan		695.522	259.330	19,30
4	Obat		600.369	399.191	16,66
5	Akomodasi		312.108	103.987	8,66
6	Lab. Patologi Klinik		536.862	195.742	14,90
7	Imaging		652.489	159.266	18,11
8	Elektromedik		70.622	22.029	3,96
9	Tindakan Medik		133.000	140.866	3,69
10	Rehabilitasi Medik		128.257	114.575	3,36
11	Peralatan Kesehatan		72.297	111.147	2,01
12	Lain-lain		160.913	237.369	4,47
Total			3.602.846	1.259.001	100,00

**Tabel 4.** Kesesuaian Biaya Medik Langsung Pasien SNH Kelas Perawatan 3 dengan Tarif INA-CBG's di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang

No	Tarif INA-CBG's	KATEGORI SNH			
		RINGAN		SEDANG	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	≤ tarif	25	92,59	35	94,59
2	> tarif	2	7,41	2	5,41
		27	100	37	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar pasien SNH kategori ringan maupun sedang, biaya

medik langsung sudah sesuai dengan tarif INA-CBG's sehingga tidak menimbulkan kerugian pada pihak rumah sakit maupun pasien.

## KESIMPULAN

Rata-rata biaya medik langsung pasien SNH kategori ringan adalah Rp. 3.005.019 ± 1.010.931,- dan kesesuaian dengan tarif INA-CBG's sebesar 92,59%. Rata-rata biaya medik langsung pasien SNH kategori sedang adalah Rp. 3.602.846 ± 1.259.001,- dan kesesuaian dengan tarif INA-CBG's sebesar 94,59%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Direktur Politeknik Katolik Mangunwijaya Semarang.
2. Direktur RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, F., Andayani, TM., Pinzon, Rizaldy., 2016, Analisis Biaya Penyakit Stroke Iskemik, *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 6 (1): 27-34.
- Haast, RM., Gustafson, DR., Kiliaan AJ., 2012, Sex differences in stroke. *J Cereb Blood Flow Metab*, 32(12):2100-7.

- Kemenkes RI., 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 64 Tahun 2016, Kemenkes RI, Jakarta.
- Kemenkes RI., 2018. Hasil Utama Rischesdas 2018, *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Jakarta.
- Manna., Dwiprahasto, I., 2013. Analisis Biaya Jaminan Kesehatan Masyarakat dan Asuransi Kesehatan Pada Pasien Stroke Non-Hemoragik di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, **16** : 30-36.
- Mazidah, Z., Yasin, NM., Kristina, SA., 2019. Analisis Biaya Penyakit Stroke Pasien Jaminan Kesehatan Nasional di RSUD Blambangan Banyuwangi. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, **9** (2) : 76-87.
- Muslimah., Andayani, TM., Pinzon, R., Endarti, D., 2017. Perbandingan Biaya Rill terhadap Tarif INA-CBG's Penyakit Stroke Iskemik di RS Bethesda Yogyakarta, *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, **7** (2): 105-15.
- Nasution LF., 2013. Stroke Non Hemoragik Pada Laki-Laki Usia 65 Tahun, *Jurnal Kesehatan Universitas Lampung*, **1**(3) :1-9.
- Sofa, IM., 2018. Kejadian Obesitas Sentral dan Kelebihan Lemak Viseral pada Lansia Wanita, *Amerta Nutr*, **2** (3): 228-36.
- Yunaidi, Y., 2010. Intervensi Pada Stroke Non Hemoragik. *Jurnal Kardiologi Indonesia*, **31**:153-5.